

Khutbah jumat Tentang Kemulyaan Bulan Haram

*Masjdi Al Fattah Hibrida 2 Sidomulyo
Oleh : Dayun Riadi*

Bulan Zulkaidah adalah bulan ke-11 dalam kalender hijriah. Ia termasuk salah satu dari bulan-bulan yang dimuliakan (asyhurul hurum) dalam Islam. Salah satu keutamaan bulan ini adalah setiap amalan baik akan dilipatgandakan pahalanya, demikian juga perbuatan buruk akan diganjar dosa berlipat-lipat pula. Tahun ini, Zulkaidah dimulai dari tanggal 1 Juni 2022. Pada bulan ini, Nabi Muhammad SAW memerintahkan umatnya untuk memperbanyak amalan baik, menganjurkan puasa, sedekah, menghindari perbuatan buruk, dan lain sebagainya.

Tidak seperti bulan hijriah lain yang kerap ada perayaan tertentu, bulan Zulkaidah sering kali terlupakan, namun hal itu tidak mengurangi kemuliaan salah satu bulan haram ini. Berikut beberapa keutamaan Zulkaidah sebagaimana dilansir berbagai sumber.

1. Zulkaidah adalah bulan haram.

Zulkaidah adalah salah satu dari empat bulan haram dalam Islam. Keempat bulan itu adalah Zulkaidah, Zulhijjah, Muharram, dan Rajab. Kata "haram" di sini bermakna suci, agung, dan mulia, sebagaimana sabda Rasulullah SAW: "Zaman itu berputar sebagaimana keadaannya sejak Allah menciptakan langit dan bumi. Satu tahun itu dua belas bulan. Di antaranya ada empat bulan haram. Tiga bulan berturut-turut yaitu Zulkaidah, Zulhijjah dan Muharram. [Berikutnya] bulan Rajab Mudhar yang terletak antara Jumadal [akhir] dan Sya'ban," (H.R. Bukhari dan Muslim). Untuk menjaga kesucian dan kemuliaan bulan ini, Allah SWT mengharamkan umat Islam untuk berperang, kecuali dalam keadaan darurat. Pada bulan ini juga, perbuatan buruk harus dihindari karena ganjaran dosanya berlipat ganda.

2. Ganjaran pahala dan dosa dilipatgandakan Keutamaan lainnya pada bulan Zulkaidah adalah setiap amalan baik akan dilipatgandakan pahalanya. Demikian juga perbuatan buruk akan diganjar dosa berlipat-lipat. Hal ini disampaikan sahabat Abdullah bin Abbas RA. "Beribadah dan beramal saleh di bulan-bulan haram dilipatkan gandakan pahalanya oleh Allah SWT. Demikian sebaliknya, bermaksiat dan berbuat dosa di bulan-bulan tersebut digandakan hukumannya," ujar Ibnu Abbas ketika mengomentari kemuliaan Zulkaidah sesuai dengan firman Allah SWT dalam surah At-Taubah ayat 36: "Sesungguhnya bilangan bulan di sisi Allah ialah dua belas bulan, dalam ketetapan Allah di waktu Dia menciptakan langit dan bumi, di antaranya [terdapat] empat bulan haram. Itulah ketetapan agama yang lurus, maka janganlah kamu menganiaya dirimu dalam bulan yang empat itu, dan perangilah kaum musyrikin itu semuanya sebagaimana mereka pun memerangi kamu semuanya. Dan ketahuilah bahwasanya Allah bersama-sama orang yang bertakwa," (QS. At-Taubah [9]: 36).

3. Anjuran memperbanyak puasa sunah Salah satu amalan baik yang dianjurkan pada Zulkaidah adalah memperbanyak puasa sunah. Puasa sunah pada Zulkaidah ini pahalanya lebih besar daripada bulan-bulan lainnya. Hal ini disampaikan oleh Imam As-Syarwani dari ulama mazhab Syafi'i: أَفْضَلُ لِلصَّوْمِ الشُّهُورِ أَفْضَلُ الْحَرَمِ الْأَشْهُرُ رَمَضَانَ بَعْدَ لِلصَّوْمِ الشُّهُورِ أَفْضَلُ "Bulan yang paling utama untuk berpuasa setelah bulan Ramadan adalah Al-Asyhur al-Hurum. Dan, yang paling utama dari

keempatnya adalah bulan Muharam, Rajab, Zulhijah, kemudian Zulkaidah." Puasa sunah yang dianjurkan pada Zulkaidah ini mencakup puasa Senin-Kamis, puasa di hari-hari putih atau ayyamul bidh, dan puasa Daud.

4. Bulan haji dan umrah Zulkaidah termasuk dalam salah satu di antara bulan-bulan yang disyariatkan melakukan haji. Hal ini berdasarkan firman Allah SWT dalam surah Al-Baqarah ayat 197:

"Haji itu [pada] bulan-bulan yang telah dimaklumi. Barangsiapa mengerjakan [badah] haji dalam [bulan-bulan] itu, maka janganlah dia berkata jorok [rafats], berbuat maksiat dan bertengkar dalam [melakukan ibadah] haji," (QS. Al-Baqarah [2]: 197).

Abdullah bin Mubarak (118-181 H/726-797 M), seorang ulama asal Marwaz, Khurasan, mendambakan dua hal dalam hal ibadah, yakni haji dan jihad.

Dan, itu ia laksanakan secara bergantian setiap tahun. Tahun ini berjihad, tahun depan berhaji, betapa pun sulitnya.

Suatu waktu, Ibnu Mubarak berkeinginan pergi haji. Untuk itu, ia bekerja keras mengumpulkan uang. Dan ketika terkumpul, ia pun melaksanakan niatnya, menunaikan ibadah haji ke Tanah Suci.

Ketika sudah selesai mengerjakan berbagai tahapan ibadah haji, ia tertidur. Dalam tidurnya, ia bermimpi menyaksikan dua orang malaikat turun ke bumi. Kedua malaikat ini pun terlibat dalam perbincangan.

"Berapa banyak jamaah yang datang tahun ini?" tanya malaikat yang satu kepada malaikat lainnya.

"Enam ratus ribu orang," jawab malaikat lainnya.

Kementerian Haji dan Umrah Arab Saudi secara resmi menyetujui penetapan kuota Jemaah Haji 2022. Untuk total jemaah haji sendiri untuk tahun ini hanya berjumlah 1 juta orang jemaah dari seluruh dunia.

Sebanyak 1 juta Jemaah haji ini pun terbagi menjadi, 750 ribu jemaah berasal dari luar Arab Saudi. Sedangkan untuk jemaah lokal dibatasi hanya 150 ribu jemaah.

Dilansir *Saudi Gazette* pada Sabtu (23/4/2022), sebagai negara muslim terbesar di dunia, Indonesia mendapatkan jatah terbanyak, yakni 100.051 jemaah untuk Indonesia.

Jumlah ini menjadi yang tertinggi di antara negara-negara lain di dunia dan berada di bawah Arab Saudi yang memegang otoritas haji.

"Tapi, tak satu pun diterima, kecuali seorang tukang sepatu bernama Muwaffaq yang tinggal di Damsyik (Damaskus). Dan berkat dia, maka semua jamaah yang berhaji diterima hajinya," kata malaikat yang kedua.

Ketika Ibnu Mubarak mendengar percakapan malaikat itu, terbangunlah ia. Ia pun berkeinginan mengunjungi Muwaffaq yang tinggal di Damsyik. Ia telusuri kediamannya dan kemudian menemukannya.

Ibnu Mubarak lalu memberi salam kepadanya. Ia menyampaikan mimpi yang didapatnya. Mendengar cerita Ibnu Mubarak, maka menangislah Muwaffaq hingga akhirnya jatuh pingsan. Dan setelah sadar, Ibnu Mubarak memohon agar

Muwaffaq menceritakan pengalaman hajinya hingga ia memperoleh predikat haji mabrur tersebut.

Muwaffaq menceritakan bahwa selama lebih dari 40 tahun, dia berkeinginan untuk melakukan ibadah haji. Karenanya, dia pun mengumpulkan uang untuk itu. Jumlahnya sekitar 350 dirham (perak) dari hasil berdagang sepatu.

Ketika musim haji tiba, ia mempersiapkan diri untuk berangkat bersama istrinya. Menjelang keberangkatan itu, istrinya yang sedang hamil mencium aroma makanan yang sangat sedap dari tetangganya. Muwaffaq pun mendatanginya dan memohon agar istrinya diberikan sedikit makanan tersebut.

Tetangganya ini langsung menangis. Ia lalu menceritakan kisahnya. "Sudah tiga hari ini anakku tidak makan apa-apa," katanya. "Hari ini, aku melihat seekor keledai mati tergeletak dan kemudian aku memotongnya, lalu kumasak untuk mereka. Ini terpaksa kulakukan karena kami memang tidak punya. Jadi, makanan ini tidak layak buat kalian karena makanan ini tidak halal bagimu," terangya sambil menangis.

Mendengar hal itu, tanpa berpikir panjang Muwaffaq langsung kembali ke rumahnya mengambil tabungannya 350 dirham untuk diserahkan kepada keluarga tersebut. "Belanjakan ini untuk anakmu. Inilah perjalanan hajiku," ungkapanya.

Kisah ini memberikan pelajaran bagi kita bahwa sesungguhnya haji adalah amal yang utama. Berjihad juga merupakan amal utama. Namun, menyantuni anak yatim, orang miskin, dan telantar merupakan amal yang lebih utama.

Karena, beribadah haji hanya untuk kepentingan pribadi, sedangkan menyantuni anak yatim dan memberi makan fakir miskin menjadi ibadah sosial yang manfaatnya lebih besar. Wallahu a'lam.

Tambahan :

Penduduk Mekkah bernama Abdullah bin Al-Mubarak baru saja menyelesaikan Ibadah Haji, dia tertidur dan bermimpi melihat dua malaikat turun dari langit.

Dalam mimpinya, Abdullah mendengar dialog malaikat tentang umat Muhammad yang melaksanakan ibadah haji. Jumlahnya 600.000 orang. Namun tidak ada seorang pun yang diterima ibadah hajinya.

Namun, ada salah seorang warga Damaskus bernama Ali bin Muwaffaq. Seorang tukang sepatu yang diterima ibadah hajinya dan diampuni segala dosanya. Tapi dia tidak pernah datang ke Mekkah menunaikan ibadah haji.

Dikisahkan, Ali bin Muwaffaq sudah 40 Tahun berniat dan menabung untuk menunaikan ibadah haji. Namun setelah tabungannya cukup, dia menemukan tetangganya harus makan bangkai keledai. Karena sudah tiga hari tidak makan bersama anak-anaknya.

Mendengar cerita tetangganya, Ali merasa sangat terpukul dan kembali ke rumahnya. Mengambil seluruh uang tabungannya, kemudian menyerahkannya pada tetangganya dan berkata "ambillah uang ini pergilah belanja dan berilah makanan anak-anakmu dan jangan lagi memakan bangkai yang tidak halal, Inilah perjalanan hajiku".

Mengutip dari Kemenag.go.id, kisah ini diceritakan Patmawati, penyuluh Agama Islam KUA Kecamatan Alla saat membawakan ceramah Ramadhan di Masjid Babul Hikmah Kecamatan Gandangbatu Sillanan, Kabupaten Tana Toraja. Malam 20 Ramadhan bertepatan dengan 1 Mei 2021.

Materi ceramah yang disampaikan Patmawati berjudul Sedekah Tukang Sepatu. "Materi ceramah saya kutip dari sebuah buku dengan judul Warisan Para Awliya (Farid al-Din Attar)".

Jumhur ulama memahami bahwasanya bulan haji yang dimaksud ayat di atas adalah Syawal, Zulkaidah, dan sepuluh hari pada Zulhijjah. Pada waktu tersebut, ihram untuk ibadah haji disyariatkan dan tidak sah jika dilakukan di luar waktu-waktu tersebut. Selain itu, pengerjaan umrah pada Zulkaidah ini dicontohkan oleh Rasulullah, sebagaimana tergambar dalam hadis yang diriwayatkan Anas bin Malik, ia berkata: "Rasulullah SAW melakukan umrah sebanyak empat kali, semuanya di bulan Zulkaidah, kecuali umrah yang dilakukan bersama hajinya," (H.R. Bukhari).

